Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

INTERAKSI SOSIAL DI ERA DIGITAL: PERUBAHAN BENTUK DAN FAKTOR TEKNOLOGI SEBAGAI PENDORONG UTAMA

Wawan[1], Zenal Fahresi[2], Samsinar Syarifuddin[3]

[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Bone

wawanwawanintifa@gmail.com[1], zenalfahresi@gmail.com[2],

samsinarakbar20@gmail.com[3]

ABSTRACT

Social interaction is a dynamic relationship that occurs between individuals, between individuals and groups, and among different groups. This process plays a crucial role in social life as it enables communication, cooperation, exchange of ideas, and problem-solving. Social interaction is generally categorized into two types: associative interaction, which promotes unity such as cooperation, accommodation, and assimilation, and dissociative interaction, which leads to division such as competition, contravention, and conflict. In school and community environments, social interaction plays an important role in shaping character traits such as discipline, responsibility, social awareness, and the ability to live harmoniously with others. By understanding social interaction, individuals are expected to appreciate differences, improve social relationships, and prevent harmful conflicts.

Keywords*: social interaction, associative, dissociative, cooperation, social conflict*

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Proses ini memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial karena memungkinkan terjadinya komunikasi, kerja sama, pertukaran pendapat, serta penyelesaian masalah. Interaksi sosial terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu interaksi asosiatif yang mengarah pada persatuan, seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi, serta interaksi disosiatif yang mengarah pada perpecahan, seperti persaingan, kontravensi, dan konflik. Dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, interaksi sosial berfungsi dalam membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, serta kemampuan hidup harmonis. Dengan memahami interaksi sosial, individu diharapkan mampu menghargai perbedaan, meningkatkan kualitas hubungan sosial, dan mencegah konflik yang merugikan.

Kata Kunci: interaksi sosial, asosiatif, disosiatif, kerja sama, konflik sosial

A. Pendahuluan

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dimana tidak akan bisa hidup tanpa bantuntuan orang lain salah satunya melaluli interaksi sosial. Interaksi sosial adalah

hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.(Lis Yulianti Syafrida Siregar)

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial. Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya adalah kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan. (Wulandari, Winda, and Agustina 2022).

Era digital sekarang ini, interaksi sosial berubah. Di era sebelumnya interaksi sosial sangat ditentukan oleh kedekatan fisik dan temporal, sedangkan di era sekarang interaksi sosial dilakukan melalui internet, media sosial, dan perangkat cerdas yang telah memunculkan realitas baru. Melalui teknologi interaksi lebih cepat, mudah dan praktis (Irfan, et.al. 2025). Teknologi digital mengubah perilaku interaksi, makna dan konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat (Rahayu, et.al. 2025). Selain itu, teknologi digital, juga mengurangi kualitas interaksi sosial tatap muka, memperburuk kesepian dan meningkatkan isolasi sosial (Yusriman, 2025). Dengan demikian, teknologi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi interaksi sosial.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji dampak media sosial terhadap isolasi sosial atau kecanduan digital, masih terdapat kesenjangan literatur (*research gap*) dalam menjelaskan secara integratif bagaimana faktor teknologi secara sistematis mengubah bentuk interaksi. Kebanyakan studi masih bersifat deskriptif atau korelasional, belum sampai pada analisis mekanisme kausal dari desain teknis terhadap pola relasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui konsep interaksi sosial; (2) mengidentifikasi perubahan bentuk interaksi sosial di era digital; (3) menganalisis faktor-faktor teknologi yang menjadi pendorong utama perubahan tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya perspektif sosiologi digital dan *Science and Technology Studies* (STS) dengan menekankan agensi teknologi dalam konstruksi realitas sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang platform dalam merancang ekosistem digital yang lebih humanis dan berkelanjutan secara relasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami dialektika antara faktor teknologi dan bentuk interaksi sosial di era disrupsi digital.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitin yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan dari suatu peristiwa melalui kata-kata atau lisan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis deskriptif melalui studi khasus (case study). Penelitian ini dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkuran masyarakat. Penelitian ini berfokus terhadap interasi sosial dan bentuk interaksi social pada pembelajaran di sekolah dan Masyarakat. (Wiratman and Jayanti 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Interaksi Sosial

a. Definisi Interaksi sosial

Pada dasarnya, relasi sosial mencerminkan tautan aktif antara personal, antara personal dengan kelompok, maupun sesama kelompok. Ikatan tersebut tercipta bukan sekadar lewat percakapan, melainkan lewat perbuatan, lambang, perilaku, serta tanggapan timbal balik. Menurut perspektif sosiologi, interaksi sosial dipahami sebagai mekanisme pengaruh-memengaruhi selama pergaulan, saat aksi seorang insan sanggup membangkitkan balasan bagi pihak lain. Dengan demikian, kontak sosial bukan sekadar kehadiran raga, melainkan relasi berbalasan yang bermakna. Saat dua murid berdiskusi, warga mengerjakan bakti sosial, atau dua kubu berselisih akibat beda visi, hal-hal ini dikategorikan wujud interaksi sosial. OpenStax pun menyatakan kalau interaksi sosial terus berlanjut di era kekinian, termasuk lewat perantara perangkat komunikasi digital.(SRI UJI PARTIWI, 2020)

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna dalam memahami berbagai isu yang muncul di masyarakat. Di Indonesia, kita bisa membahas macam-macam interaksi sosial yang terjadi secara langsung antara berbagai suku, antara kelompok yang dianggap mayoritas dan minoritas, serta antara kelompok berpendidikan dengan kelompok agama, dan seterusnya. Istilah interaksi sosial berasal dari bahasa Latin: Con atau Cum yang berarti bersama, dan tango yang berarti menyentuh, sehingga secara harfiah berarti saling menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana individu berhubungan satu sama lain, individu berinteraksi dengan kelompok, atau kelompok berinteraksi di antara mereka.(Qusyairi n.d.)

b. Ciri Ciri Interaksi Sosial

Relasi kemasyarakatan mempunyai sejumlah atribut mendasar. Awalnya, mencakup banyak orang. Berikutnya, berlangsung pertukaran pesan maupun koneksi personal antar subjek terkait. Ketiganya, muncul tindakan serta reaksi yang saling berkaitan. Keempatnya, kegiatan tersebut dijalankan demi target spesifik, entah buat kolaborasi, berbagi gagasan, atau menuntaskan kendala. Materi edukasi sosiologi keluaran Kemendikdasmen pun menyoroti krusialnya menguasai pengertian, tanda, dan prasyarat relasi kemasyarakatan selaku fondasi guna mendalami dinamika lingkungan sosial.(Supriatin and Hartini 2019)

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Dalam pembahasan sosiologi di Indonesia, bentuk interaksi sosial umumnya dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Pembagian ini banyak digunakan dalam materi pembelajaran sosiologi sekolah dan modul Pendidikan.

a. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi yang mengarah pada persatuan, kerja sama, dan hubungan yang positif.

1). Kerja sama

Kerjasama merupakan usaha kolektif antara orang atau kelompok untuk meraih tujuan tertentu. Misalnya, pelajar yang menyelesaikan tugas secara berkelompok, masyarakat yang bekerja sama membersihkan area sekitar, atau komunitas yang bersatu dalam

kegiatan sosial. Bentuk ini sangat penting karena meningkatkan kepedulian dan rasa solidaritas..(Arnab et al. 2016)

2). Akomodasi

Akomodasi berfungsi untuk mengurangi konflik antara dua pihak yang memiliki pandangan atau tujuan yang berbeda. Proses akomodasi yang dilakukan adalah siswa menunjukkan semangat untuk menyelesaikan permasalahan ketika ada perdebatan yang muncul di sekolah. Biasanya, siswa menyelesaikannya dengan cara baik-baik melalui berkomunikasi secara daring, dan jika cara ini tidak berhasil, maka siswa akan mengundang teman-teman yang terlibat untuk bertemu secara langsung. (Harfiyanto et al. 2015)

3) Asimilasi

Proses asimilasi merujuk pada upaya yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan yang ada di antara orang-orang atau kelompok dalam masyarakat serta berusaha menyelaraskan sikap, pikiran, dan perilaku demi mencapai tujuan bersama. Asimilasi terjadi ketika ada kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda yang saling berinteraksi secara intensif dalam waktu yang lama, yang akhirnya membuat budaya asli mereka bertransformasi dan membentuk budaya baru sebagai hasil campuran. (Asrul Muslim 2013)

b. Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi disosiatif adalah jenis interaksi sosial yang berfokus pada persaingan untuk meraih tujuan tertentu. Beberapa bentuknya adalah sebagai berikut: Persaingan atau kompetisi, yaitu usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial tertentu untuk meraih kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau konflik fisik terhadap lawan. Kontravensi, yaitu perasaan tidak suka yang tidak ditunjukkan secara terbuka, misalnya melalui pencemaran nama baik, memprovokasi, atau perasaan benci. Konflik, yaitu keinginan untuk mencapai tujuan dengan cara merugikan pihak lain dengan berbagai metode, seperti kerusuhan, demonstrasi yang disertai tindakan anarkis, dan lainnya. (Lis Yulianti Syafrida Siregar 2021)

1). Persaingan

Persaingan merupakan upaya untuk mencapai keuntungan, pencapaian, atau posisi tertentu tanpa

menggunakan kekerasan secara langsung. Contohnya, persaingan di antara siswa untuk mendapatkan gelar juara kelas atau persaingan antar pedagang dalam menarik perhatian konsumen. Persaingan bisa memberikan efek positif jika mendorong pencapaian, tetapi juga bisa menimbulkan ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Di lingkungan perkuliahan, mahasiswa sebagai kelompok dengan pemikiran idealis akan senantiasa berusaha bersaing untuk meraih cita-cita yang diinginkan. (Tuerah et al. 2023)

2).Kontravensi

Kontravensi adalah jenis interaksi yang terjadi di antara kompetisi dan pertikaian. Bentuk ini dapat muncul sebagai penolakan yang tidak terlihat, ketidaksukaan, demonstrasi, atau penolakan terhadap pandangan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kontravensi sering muncul ketika seseorang tidak setuju namun belum menunjukkan ketidaksetujuannya melalui pertikaian yang jelas. Hal ini dipicu oleh berbagai perbedaan. Kontravensi adalah sikap mental yang tidak terlihat terhadap individu atau elemen budaya dari kelompok tertentu. Contoh kontravensi meliputi sikap tidak senang, baik yang tidak tampak maupun yang tampak, seperti tindakan menghalangi, menggoda, berkhianat, dan provokasi terhadap orang atau kelompok.(Indriani and Kusuma 2022)

3. Konflik atau pertentangan

Konflik adalah sebuah proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan dengan melawan pihak lain. Konflik bisa muncul akibat perbedaan pendapat, kepentingan, nilai, atau persaingan dalam memperebutkan sumber daya. Meskipun sering dianggap negatif, konflik juga bisa menjadi sarana untuk perubahan sosial jika diselesaikan dengan cara yang benar. Dalam bidang sosiologi, terdapat teori konflik yang berfokus pada pemahaman konflik dari perspektif ilmu sosial. Teori konflik adalah konsep yang berargumen bahwa perubahan sosial terjadi bukan melalui penyesuaian nilai-nilai yang mendorong perubahan, melainkan sebagai hasil dari konflik yang menghasilkan kompromi yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Teori konflik muncul sebagai lawan dari teori struktural fungsional yang menekankan pentingnya keteraturan dalam masyarakat.(Indriani and Kusuma 2022)

3. Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Di sekolah, interaksi sosial terlihat dalam hubungan antara siswa, hubungan siswa dengan guru, serta hubungan antara sekolah dan orang tua. Contoh interaksi sosial tersebut termasuk diskusi di kelas, kerja kelompok, organisasi siswa, serta kegiatan upacara, yang semuanya berkontribusi mengembangkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Di masyarakat, interaksi sosial muncul melalui kegiatan gotong royong, pertemuan warga, kegiatan keagamaan, hingga berbagai aktivitas ekonomi. Dari interaksi tersebut, nilai-nilai seperti saling menghargai, kepedulian, dan keteraturan sosial dapat berkembang. Namun, jika interaksi tidak dilakukan dengan baik, bisa muncul konflik, persaingan yang tidak sehat, atau gesekan antar kelompok. Oleh karena itu, kualitas kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh cara interaksi itu dilaksanakan. Interaksi sosial merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk menerima pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah sosial di mana siswa saling berinteraksi, berinteraksi dengan guru, dan berhubungan dengan lingkungan mereka. Perilaku interaksi sosial di sekolah mencerminkan bagaimana sistem sosial berfungsi, di mana norma, nilai, dan peran sosial menjadi pedoman dalam berkelakuan. Memahami interaksi sosial ini sangat krusial karena dapat memengaruhi perkembangan karakter, pembentukan pribadi, serta peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.(Indriani and Kusuma 2022)

4. Pentingnya Mempelajari Interaksi Sosial

Mempelajari hubungan antar manusia sangat berarti karena membantu kita memahami cara orang hidup bersama, menyelesaikan masalah, dan membangun relasi yang positif. Dengan pemahaman ini, individu dapat belajar berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan, dan menghindari konflik yang merugikan. Dalam dunia pendidikan, materi ini juga sangat penting karena membentuk sikap sosial siswa agar dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Menanamkan rasa peduli

sangat krusial dalam mengoptimalkan perkembangan sosial individu. Terdapat banyak contoh di masyarakat yang bisa diadaptasi oleh orang tua untuk mengasah kepedulian sosial anak. Salah satunya adalah merayakan ulang tahun anak, menolong anak yang mengalami kesulitan, mendukung orang-orang yang kurang mampu, dan memberi bantuan bila memungkinkan. Dengan cara tersebut, anak akan belajar untuk berbagi melalui interaksi sosial di komunitas, serta melatih kita untuk saling memahami satu sama lain. (Tabi'in 2017)

5. Perubahan Bentuk Interaksi Sosial di Era Digital

Perubahan sosial merujuk pada transformasi dalam struktur atau tata sosial yang ada dalam kehidupan komunitas. Fenomena ini adalah hal biasa yang berlangsung di semua zaman dalam setiap sistem kehidupan sosial, dan perubahan ini juga terjadi sejalan dengan hakikat serta sifat fundamental manusia yang selalu berusaha menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.(Syariah 2022)

Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara orang berkomunikasi. Berdasarkan teori Media Richness yang dikemukakan oleh Daft dan Lengel pada tahun 1986, setiap media komunikasi memiliki variasi dalam kekayaan informasinya. Alat-alat digital, seperti platform media sosial dan aplikasi untuk mengirim pesan, memungkinkan penyampaian informasi dengan lebih mudah. Namun, saat berkomunikasi melalui media digital, sering kali elemen emosional dan non-verbal yang penting dalam pertemuan langsung menjadi hilang.(Ramadhani et al. 2025)

6. Faktor Teknologi sebagai Pendorong Utama

Teknologi menjadi elemen kunci yang mendorong transformasi dalam interaksi sosial di zaman digital. Salah satu aspek paling signifikan adalah kemajuan internet. Internet memberikan kesempatan bagi manusia untuk terhubung tanpa batasan lokasi dan waktu. Dengan adanya internet, komunikasi dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun. Internet juga berfungsi sebagai fondasi bagi munculnya beragam platform digital yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu elemen penting dari media sosial adalah perubahan dalam cara manusia berkomunikasi. Sebelum adanya media sosial, berinteraksi dengan orang yang jauh memerlukan waktu yang lama serta biaya yang cukup tinggi. Namun, dengan hadirnya media sosial, pesan dan informasi bisa dikirim dengan cepat dan efisien, menghilangkan batasan geografis dan menghubungkan orang dari berbagai bagian dunia. Ini membentuk sebuah jaringan global yang memungkinkan pertukaran gagasan, budaya, dan sudut pandang, serta mendukung kolaborasi antar negara dan persahabatan internasional.(Cindi et al. 2024)

D. Kesimpulan

Interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat dinamis antara satu individu dengan individu lain, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok yang berbeda. Proses ini sangat krusial dalam kehidupan sosial karena melalui interaksi ini, orang dapat saling berkomunikasi, bekerja sama, berbagi pendapat, dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Secara umum, jenis interaksi sosial terbagi menjadi dua kategori, yaitu interaksi sosial asosiatif yang cenderung membangun persatuan, seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, dan interaksi sosial disosiatif yang berfokus pada persaingan, kontravensi, dan konflik. Di samping itu, interaksi sosial juga memiliki peranan penting dalam lingkungan sekolah dan masyarakat karena membantu membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Dengan mempelajari interaksi sosial, seseorang akan lebih mudah memahami kehidupan berkelompok, menghargai perbedaan, dan mencegah terjadinya konflik yang merugikan.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, disarankan agar setiap orang dapat menerapkan interaksi sosial yang baik dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Para siswa sebaiknya membiasakan diri untuk saling menghargai, berkolaborasi, dan menyelesaikan perbedaan pandangan dengan cara yang positif demi menciptakan hubungan yang harmonis. Para guru dan orang tua juga harus menjadi

contoh dalam berinteraksi sosial agar anak-anak dapat meniru perilaku yang baik. Selain itu, masyarakat diharapkan terus mempertahankan nilai gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial sebagai bentuk interaksi yang dapat memperkuat persatuan. Dengan cara ini, interaksi sosial tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-munawir, Agil Husain, and Jurnal Diskursus Islam. 2013. "Asrul Muslim." 1:484–94.

Arnab, S., R. Bhakta, S. K. Merry, M. Smith, K. Star, and M. J. Duncan. 2016. "Competition And." 47–62. http://academic-bookshop.com/ourshop/prod_5313859-ECGBL-2016-Proceedings.html.

Cindi, Dea, Amelia Ginting, Sri Rezeki, and Aldio Azani Siregar. 2024. "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital." (1).

Dakwah, Jurnal, and Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2021. "Jurnal At-Taghyir." 4:1–14.

Harfiyanto, Doni, □ Cahyo, Budi Utomo, and Tjaturahono Budi. 2015. "Journal of Educational Social Studies POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGGUNA GADGET DI SMA N 1 SEMARANG Info Artikel." *Jess* 4(1):1–5. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess.

Indriani, Novia, and Rina Sari Kusuma. 2022. "Interaksi Sosial Fandom Army Di Media Sosial Weverse." *Jurnal Komunikasi Global* 11(2):206–26. doi:10.24815/jkg.v11i2.25397.

Irfan, R., & Masyhuri, M. (2025). Interaksi Sosial dan Era Digital : Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Modern. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*.

Pontianak, S. M. A. Negeri. 2020. "HUBUNGAN SOSIAL SOSIOLOGI KELAS X SRI UJI PARTIWI , S . SOS . M . Pd."

Qusyairi, Lalu A. Hery. n.d. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." 7:149–66.

Rahayu, Q., & Widiansyah, S. (2025). Pergeseran Interaksi Sosial dalam Keluarga di Era Digital pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. *maharsi*.

Ramadhani, Aiska Firanaya, Dyana Chusnulitta Jatnika, Departemen Ilmu, Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu, and Ilmu Politik. 2025. "REMAJA DI ERA DIGITAL DAN PERAN PEKERJA SOSIAL." 148–55.

Supriatin, and Sri Hartini. 2019. "E-Modul SOSIOLOGI KELAS X-Interaksi Sosial." *Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 49.

Syariah, Fakultas. 2022. "Penerapan Teori Interaksi Simbolik Dan

Perubahan Sosial Di Era Digital." 10:633–34.

Tabi'in, Ahmad. 2017. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1(1). doi:10.21043/ji.v1i1.3100.

Tuerah, Paulus Robert, Puteri Dewi, Sari Pinem, and Romi Mesra. 2023. "Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Pemeluk Agama Kristen Dengan Mahasiswa Pemeluk Agama Islam Di Lingkungan FISH Unima." 3(6):653–66. doi:10.17977/um063v3i62023p653-666.

Wiratman, Arwan, and Nayunda Dwi Jayanti. 2024. "Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Pembelajaran Outdoor Di Sekolah Dasar." 7:122–31.

Wulandari, Noor Indah, Novia Winda, and Lili Agustina. 2022. "Interaksi Sosial Dalam Novel Anak Rantau Karya a. Fuadi." *Jurnal Basataka (JBT)* 5(2):340–48. doi:10.36277/basataka.v5i2.166.

Yusriman (2025). INTERAKSI SOSIAL DALAM ERA DIGITAL: DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP HUBUNGAN MANUSIA. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*.